

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu adalah satu dari sekian banyak bentuk ekspresi seni yang bercirikan unsur puitis yang kuat. Sebagaimana dikemukakan Pradopo (2000:13), puisi mempunyai kemampuan membangkitkan emosi, menarik perhatian, menimbulkan reaksi berbeda, dan menanamkan emosi baik dalam isi maupun lirik lagu. Suatu lirik yang terdapat dalam suatu karya lagu ini dapat menggambarkan keadaan nurani manusia, ketika sedih, gembira, kecewa, jatuh cinta, patah hati, keluhan terhadap sesuatu maupun pengaduan yang ditujukan kepada Yang Maha Kuasa. Lirik yang terdapat dalam suatu karya lagu ini juga dapat menggambarkan suasana hati penikmat lagu maupun pengarang. Lirik lagu merupakan penuangan ekspresi seseorang terhadap apa yang terjadi. Sebuah lagu atau lirik lagu dapat diperkuat dengan adanya melodi atau musik tertentu yang membuat penikmat musik terbawa dalam perasaan pengarangnya.

Dalam bahasa Jepang, lirik lagu disebut dengan 抒情詩 (*jojoushi*) atau sajak untuk nyanyian (Morioka:1884). Menurut KBBI (2007: 678), lirik lagu merupakan suatu cara ekspresi yang ditandai dengan pencurahan emosi pribadi, yang didistribusikan melalui bunyi dan rangkaian kata yang disenandungkan. Lirik lagu memiliki peranan menceritakan isi dalam lagu tersebut. Adapun contohnya terdapat dalam lagu karya Chouchou-P.

Chouchou-P adalah seorang produser musik yang berasal dari prefektur Nagano, Jepang. Chouchou-P bergabung dengan Vocaloid sejak Juni 2008. Vocaloid adalah perangkat lunak sintesis suara yang memungkinkan pengguna

untuk membuat musik dengan menggunakan suara vokal disintesis oleh komputer. Chouchou-P dikenal karena gaya musiknya yang sering kali lembut dan melankolis. Chouchou-P telah menciptakan banyak lagu populer yang dinyanyikan oleh Hatsune Miku, Gumi, dan karakter-karakter Vocaloid lainnya. Karyanya sering ditandai dengan lirik yang bermakna mendalam dan penggunaan efek suara yang menciptakan suasana yang unik. Penulis tertarik menganalisis makna dan gaya bahasa yang tercantum pada lirik lagu karya Chouchou-P dikarenakan setiap lagu yang ditulis memiliki lirik yang kaya dengan variasi bahasa, gaya dan makna, penulis ingin pendengar lagu ini tidak hanya suka dengan lagu ini tapi juga mengerti makna yang ada dalam lagu karya Chouchou-P. Lirik lagu yang bermakna mencakup berbagai jenis makna dan gaya bahasa. Setiap lagu yang diciptakan oleh seorang seniman pada hakikatnya mempunyai makna tersirat maupun tersurat di dalamnya. Intinya, makna mengacu pada hubungan antara ucapan dan makna yang dimaksudkan dari sebuah kata. Dalam istilah yang lebih sederhana, ini mewakili maksud yang tertanam dalam sebuah kata.

Menurut Saussure dalam Chaer (2013: 29), makna dalam linguistik terdiri dari dua komponen mendasar: yang pertama adalah aspek yang tersirat, yang mewakili ide atau kepentingan yang terkait dengan tanda bunyi, dan yang kedua adalah penanda, yang dikonstruksi dari fonem bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, setiap tanda fonetik tersusun atas dua unsur, yaitu komponen makna dan komponen bunyi. Dalam Chaer (2013:59), Saussure mengategorikan makna ke dalam tujuh kategori: abstrak, demonstratif,, kompleks, afektif, refleksif, kolokatif, dan emosional tiada akhir. Selain itu,

sebagaimana dikemukakan Orecchioni (1986:94), bermacam rupa makna yang berisi konotasi implisit dalam konteks tertentu mampu memunculkan ungkapan idiomatik. Meskipun hiperbola sering dianggap sinonim dengan gaya bahasa, idiom juga tergolong kategori gaya bahasa yang lebih luas.

Menurut Tarigan (2013), gaya bahasa mengacu pada cara berbicara tertentu, khususnya penggunaan kata-kata baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan untuk mempersuasi audiens. Oleh sebab itu, makna suatu bahasa menjadi lebih nyata dan menawan bila diselaraskan dengan media yang digunakan untuk menyampaikannya. Dalam gaya bahasa, ekspresi individu pengarang tercermin. Keraf (2015:113) menjelaskan gaya bahasa meliputi berbagai cara penyampaian pikiran seseorang melalui bahasa, tingkah laku, pilihan pakaian, dan lain-lain. Konsekuensinya, gaya bahasa harus dilihat sebagai cara khas seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan emosinya melalui bahasa. Spektrum gaya bahasa cukup luas, mencakup bentuk tertulis dan lisan. Dalam konteks sebuah lagu, gaya bahasa yang dipilih dapat membantu pendengar dalam memahami pemikiran yang ingin disampaikan pencipta, merasakan emosi yang ingin dibangkitkan, dan mengapresiasi kreativitas yang ingin ditampilkan.

Makna dan gaya bahasa dari lirik lagu karya Chouchou-P dapat dilihat dari contoh data berikut:

痛いよ痛いよ、言葉で教えてよ
Itai yo itai yo, kotoba de oshiete yo

‘Sakit, begitu sakit, katakan padaku dengan kata-kata’

(Lirik Kokoronashi, 2014: bait 7)

Data di atas menggunakan gaya bahasa epizeukis. Menurut Tarigan, epizeukis dicirikan oleh penggunaan kata yang langsung dan berulang-ulang,

dengan kata yang diberi garis bawah atau kata penting berulang. Ditandai melalui penggunaan kata '*Itai yo itai yo*' (痛いよ痛いよ) yang berarti 'Sakit, begitu sakit' yang dimana adalah bentuk kata berulang pertama pada kalimat atau baris. Kata tersebut adalah ekspresi bahasa yang menggambarkan rasa sakit yang sangat intens atau mendalam. Frasa ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan kepedihan yang luar biasa atau penderitaan yang sangat berat secara emosional atau fisik. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan situasi atau pengalaman yang sangat menyakitkan atau sulit diatasi.

Pada data di atas menggambarkan penggunaan makna afektif, Leech menjelaskan makna afektif adalah makna yang menggambarkan perasaan pembicaranya melalui kata-kata yang digunakannya. Pada kalimat ini penyair menggambarkan perasaan sakit yang diterimanya, ditandai dengan penggunaan kata '*itai*' yang berarti 'sakit'. Menurut KBBI 'sakit' memiliki arti suatu perasaan tidak nyaman yang berada dalam tubuh. Dalam frasa ini penyair meluapkan perasaan tentang sakit yang dirasakan oleh penyair.

Mengacu pada uraian analisis di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pada kalimat *Itai yo itai yo, kotoba de oshiete yo* (痛いよ痛いよ、言葉で教えてよ) yang berarti 'Sakit, begitu sakit, katakan padaku dengan kata-kata' mengandung gaya bahasa perulangan yaitu epizeukis dan makna afektif.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, penggunaan makna dan gaya bahasa sangat dibutuhkan kehadirannya untuk mencapai suatu pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan makna dan gaya bahasa yang khas dan unik digunakan sedemikian rupa agar lagu semakin bermakna dan berarti lebih yang mampu

diamati dari bahasanya. Karya Chouchou-P yang menarik dari segi lirik dan penggunaan gaya bahasa sehingga membuat penelitian ini layak dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah pada penelitian ini yaitu :

- a. Gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam lagu *Kokoronashi*, *Misemono Raifu*, *Star Bright* karya Chouchou-P ?
- b. Makna apa saja yang terdapat dalam lagu *Kokoronashi*, *Misemono Raifu*, *Star Bright* karya Chouchou-P ?

1.3 Batasan Masalah

Agar terlepas dari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah, digunakan pembatasan masalah supaya penelitian akan tercapai. Pada penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian kepada gaya bahasa yang dikemukakan oleh Tarigan, serta makna berdasarkan teori Leech dalam lirik lagu *Kokoronashi*, *Misemono Raifu*, *Star Bright* karya Chouchou-P.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kajian ini adalah meliputi:

- a. Mengetahui gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu *Kokoronashi*, *Misemono Raifu*, *Star Bright* karya Chouchou-P.
- b. Mengetahui makna apa saja yang terdapat pada lagu *Kokoronashi*, *Misemono Raifu* *Star Bright* karya Chouchou-P.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan dalam dua cara: teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam bidang semantik, sebagai acuan untuk memahami berbagai jenis makna dalam karya sastra, khususnya lagu berbahasa asing.

b. Manfaat Praktis

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang tertarik mempelajari dan memahami berbagai jenis makna yang digunakan dalam sebuah lagu.

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memberikan penjelasan mengenai temuan penelitian atau tulisan-tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berjalan. Sehubungan dengan hal tersebut, disajikan beberapa studi terdahulu yang selaras dengan kajian peneliti.

Kajian mengenai gaya dan makna bahasa telah banyak dieksplorasi. Salah satu penelitiannya dilakukan oleh Chiquita (2018) dalam penelitiannya yang bertajuk “Jenis-Jenis Makna dalam Lirik Lagu Boyband VIXX”. Kajian ini memiliki tujuan guna mengkaji makna-makna yang dimiliki oleh lirik lagu terlaris boy band VIXX dengan menggunakan teori Leech sebagai kerangkanya. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Delapan lirik ditemukan mengandung makna konseptual. 2) Tiga belas lirik mempunyai makna konotatif. 3) Lima lirik menyampaikan makna afektif. 4) Tiga belas lirik menunjukkan makna reflektif. 5) Sembilan lirik mengandung makna kolokatif. 6) Selain itu, Tiga belas lirik lainnya menyampaikan makna tematik. Perbedaan utama antara

penelitian saat ini dan penelitian Chiquita terletak pada perbedaan sumber data yang digunakan untuk analisis data.

Kajian penelitian penting lainnya adalah yang dilakukan oleh Fani (2021) dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Lirik Lagu Kenshi Yonezu.” Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan gaya bahasa dan makna yang disampaikan dalam lirik lagu Kenshi Yonezu, khususnya “Lemon,” “Uma to Shika,” dan “Konden.” Penelitian ini mengacu pada teori gaya bahasa Seto (2002) dan teori makna Leech (1981) sebagai kerangka teoritisnya. Temuan penelitian ini mengungkapkan adanya 14 titik data yang dikategorikan ke dalam enam jenis gaya bahasa yang berbeda. Gaya bahasa tersebut meliputi empat contoh hiperbola, tiga contoh simile, dua contoh personifikasi, dua contoh metafora, dua contoh pertanyaan retorik, dan satu contoh sinestesia. Selain itu, dalam 14 titik data ini, tiga jenis makna diidentifikasi dari klasifikasi tujuh makna Leech: tujuh titik data mengandung makna konotatif, enam titik data mengandung makna afektif, dan satu titik data mengandung makna tematik. Perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian Fani sebelumnya terletak pada pemilihan teori gaya linguistik, peneliti saat ini menggunakan teori Tarigan sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan teori Seto.

Kajian penting ketiga adalah penelitian yang dilakukan Wiwid pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna Lirik Lagu Seven Oops”. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami gaya bahasa dan makna yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Seven Oops, khususnya “Lovers”, “Sayonara”, “Memory”, dan “Orange”. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan teori gaya linguistik Seto (2002) dan teori makna Leech (1981).

Temuan penyelidikan ini mengungkap total 12 titik data yang dicirikan oleh berbagai gaya bahasa. Di antara 12 titik data tersebut, teridentifikasi lima gaya bahasa yang berbeda, meliputi dua contoh gaya bahasa simile, lima contoh gaya bahasa personifikasi, dua contoh gaya bahasa hiperbola, dua contoh gaya bahasa tautologi, dan satu contoh gaya bahasa pertanyaan retorik. Selain itu ditemukan enam jenis makna yang meliputi empat titik data yang berkaitan dengan makna konotatif, tiga titik data yang mengandung makna afektif, satu titik data yang mencerminkan makna reflektif, satu titik data yang mengandung makna kolokatif, dua titik data yang mengandung makna tematik, dan satu titik data yang mengandung makna tematik. menampilkan makna kolokatif. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian Wiwid sebelumnya terletak pada pemilihan teori gaya bahasa yang digunakan.

1.7 Metode Penelitian

Kajian ini memakai pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Penelitian kualitatif tidak bertumpu pada data numerik melainkan berpusat pada pemahaman peneliti terhadap interaksi antar konsep yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Semi (1993:23). Moeleong (2019:11) lebih lanjut menjelaskan bahwa metode deskriptif melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, kategorisasi, dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah untuk mencermati dan menggambarkan makna yang terkandung dalam lirik lagu “*Kokoronashi, Misemono Raifu, Star Bright*” karya Chouchou-P.

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data kajian ini berasal dari lirik lagu Chouchou-P “*Kokoronashi, Misemono Raifu, Star Bright*.” Peneliti menggunakan metode Simak sebagai teknik pengumpulan data. Zaim (2014:89) memberikan penjelasan tentang

metode simak, yaitu proses mendengarkan atau mengamati secara cermat pemanfaatan bahasa yang diperiksa. Metode ini tidak terbatas pada bahasa lisan saja; itu juga dapat diterapkan pada bahasa tertulis. Ini mencakup aktivitas seperti mengamati, membaca, dan memahami bahasa tertulis dalam sebuah teks.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik sadap. Selain itu, teknik lanjutan yang dikenal dengan teknik Simak Bebas Libas Cakap (SBLC) melibatkan mendengarkan penggunaan bahasa secara pasif tanpa berpartisipasi aktif dalam percakapan.

Dalam pengumpulan data, langkah awal adalah mendengarkan lirik lagu Chouchou-P, membacanya berulang kali, dan menerjemahkan seluruh sumber data yang diperoleh dari website Vocaloid.com. Hal itu dilakukan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai makna dan gaya bahasa yang tersemat pada lirik lagu. . Peneliti memakai teknik catat dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik catat peneliti gunakan untuk melakukan penyaringan data dan menyisihkan unsur-unsur penting dalam penelitian.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan teknik padan. Peneliti menggunakan teknik padan untuk menentukan jenis makna dan gaya bahasa yang ada dalam data yang dikumpulkan. Menurut Sudaryanto (2015:15), teknik pencocokan dicirikan sebagai pendekatan analisis data yang memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang berbeda dan tidak melekat pada bahasa yang diteliti.

Dalam teknik padan, peneliti menggunakan metode dasar dan lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan alat berupa daya pilah referen. Teknik lanjutan pada metode padan yaitu Hubung Banding (HB). Dalam praktik penelitian yang sesungguhnya, hubung banding itu membandingkan antara semua unsur data yang ditentukan. Sebagaimana

yang diketahui membandingkan berarti mencari kesamaan dan perbedaan yang ada diantara hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015:31).

Data yang telah disaring dibandingkan dengan makna yang memiliki keterhubungan satu sama lain sehingga padan. Begitu pula dengan gaya bahasanya. Kemudian data diolah dengan mengelompokkan berdasarkan klasifikasi makna menurut Leech.

1.7.3 Teknik Penyediaan Hasil dari Analisis Data

Dalam penyajian informasi, peneliti menggunakan metode informal. Menurut Zalim (2014:114), pendekatan informal melibatkan penyajian informasi dalam bahasa sehari-hari, sehingga lebih mudah diakses oleh khalayak. Data disajikan secara deskriptif, dengan fokus pada identifikasi permasalahan dalam rumusan masalah.

Hasil analisis data disampaikan melalui uraian yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dengan fokus khusus pada makna yang terkandung dalam lirik lagu "*Kokoronashi, Misemono Raifu, Star Bright*" karya Chouchou P.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam sebuah penelitian diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam suatu penelitian serta agar cara kerja penelitian lebih terarah, beruntut dan jelas. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas empat bab.

Bab I Pendahuluan, berisi tentang gambaran tentang permasalahan secara umum dari topik yang akan diteliti. Bab II Landasan Teori, penulis

mengurai teori-teori yang selanjutnya dijadikan sebagai landasan dalam membahas permasalahan penelitiannya. Bab III Analisis Data, berisi analisis dari penelitian. Bab IV Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, penelitian menjabarkan simpulan dari hasil analisis data yang ada pada bab III, dengan bahasa yang lebih singkat, padat dan jelas.

